

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MASYARAKAT ASLI
(SUKU HUTAN) KECAMATAN KUALA KAMPAR
KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN 2000-2010**

JURNAL

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**



Oleh :

EBI YANTO

0505 133 229

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

2013

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MASYARAKAT ASLI
(SUKU HUTAN) KECAMATAN KUALA KAMPAR
KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN 2000-2010**

**Ebi Yanto
Bedriati Ibrahim
Kamaruddin**

Ilmu Pendidikan, FKIP-Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM. 12,5 Panam

ABSTRAK

The development of a nation can not be separated from the role of the individual and society, as individuals and communities involved in determining the process of development in the world of education. Education is the main subject in promoting a nation that would give birth to a development. The development will never stop; the process will recognize the existence of a change. Through education will result in qualified Human Resources.

Contrary to the above facts about the importance of education, with the current era, the author sees the need to lift and examine how the development of education, especially in Native communities (Forest tribe) in Kuala Kampar district, which is still up in the field of education.

The purpose of this study is to determine how much the development of the Indigenous Peoples Education (Suku Hutan) in Kuala Kampar district Pelalawan in the past 10 years from 2000-2010.

Based on the results, it can be concluded that there are number of respondents /children who participate in education in the past 10 years starting in the 2000-2010 school elementary school (SD), Junior High School (SMP) and Senior High School (SMA) can be presented as follows: 1). Students who enter Elementary School were 86 people (245.714%). 2). Students who enter Junior High School were 36 people (102.857%). 3). Students who enter Senior High School were 11 people (31.42%). 4). Students who drop out of Elementary School were 8 people (22.85%). 5). Students who graduated from Elementary School were 78 (222.857%). 6). Students who graduated from Junior High School were 36 people (102.857%). 7). Students who graduated Senior High School were 11 people (31.42%).

There are several factors driving the development of education in Native communities (Suku Hutan), among others Due to: 1). expansion region. 2). Regional autonomy. 3). free education. 4). the addition of the school. 5). as well, the emergence of consciousness the Indigenous Peoples (Suku Hutan) about the importance of education.

In general, it can be concluded that the development of the Indigenous Peoples Education (Suku Hutan) in Kuala Kampar district changes such as an increase and reduction in each year but it is not yet maximally signifikan and so it is still very necessary to the overall improvement of the various parties.

Keyword: Development, Education

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MASYARAKAT ASLI
(SUKU HUTAN) KECAMATAN KUALA KAMPAR
KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN 2000-2010**

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari peran individu dan masyarakat. Dimana individu dan masyarakat ikut dalam menentukan proses perkembangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan pokok utama dalam memajukan suatu bangsa yang akan melahirkan suatu perkembangan. Perkembangan tersebut tidak akan pernah berhenti, proses tersebut akan mengenal adanya suatu perubahan (change).

Perkembangan menurut **Moh. Kasiram** adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus, baik perubahan itu berupa bertambahnya jumlah ukuran dari hal-hal yang telah ada, maupun perubahan karena timbulnya unsur-unsur baru.

Setiap perkembangan yang terjadi akan menyebabkan terjadinya perubahan, karena perkembangan merupakan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain, bersifat maju dan meningkat, cepat atau lambat dan berlangsung secara berkesinambungan.

Didalam proses perkembangan dibutuhkan pendidikan. Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana yang disebut dengan pendidikan ini ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat yang baik.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (**Abu Ahmadi, 1991:70**).

Perkembangan pendidikan dipengaruhi adanya Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan. Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (**HAW. Widjaja, 2002:76**). Otonomi daerah merupakan fenomena politis yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi dan demokrasi, apalagi jika dikaitkan dengan

tantangan masa depan memasuki era perdagangan bebas antara lain ditandai dengan tumbuhnya berbagai bentuk kerjasama regional, perubahan, atau sistem informasi global. Sedangkan Otonomi pendidikan merupakan suatu keharusan untuk dilakukan, dan otonomi pendidikan dimaksudkan meliputi sistem dan pengelolaannya. Ini merupakan dampak dari otonomi daerah (**Isjoni, 2003:41**).

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari pranala Masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial atau kesatuan hidup manusia. Istilah Inggrisnya adalah *society*, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab *Syaka* yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul sedangkan istilah ilmiahnya berinteraksi (**Kuentjara ningrat,2009:115**).

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa (diperkirakan lebih dari 450 suku) yang tersebar dari Barat ke Timur. Menurut sumber sejarah telah terjadi dua gelombang perpindahan penduduk secara besar-besaran sejalan dengan perkembangan masyarakat di Asia. Pada 2000 Masehi terjadi perpindahan pertama penduduk dari **Tonkin** ke berbagai kepulauan di Asia Tenggara. Suku bangsa ini disebut dengan Protomalayunesoid (Melayu Tua). Kemudian datang lagi gelombang berikutnya yang disebut dengan Deutromalayunesoid (Melayu Muda) (**Isjoni, 2005:1**).

Jika ditelusuri lebih dalam, masyarakat asli (Suku Hutan) merupakan masyarakat pribumi yang mendiami salah satu daerah di kecamatan Kuala Kampar namun masyarakat tersebut masih banyak ketinggalan baik di bidang ekonomi, politik terutama di bidang pendidikan, hal ini disebabkan oleh fasilitas pendidikan yang belum memadai, biaya pendidikan yang mahal, kurangnya tenaga pengajar dan ditambah lagi perekonomian masyarakat asli (Suku Hutan) tersebut masih tergolong kelas ekonomi menengah ke bawah sehingga masyarakat tersebut tidak mampu untuk meneruskan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan. Sedangkan penelitian adalah suatu yang dilakukan guna memperbaiki dari masalah yang ada agar menemukan sebab akibat dan cara penyelesaiannya yang baik.

Tempat penelitian : tempat penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Kuala Kampar, mulai dari tingkat SD,SMP,SMA dan lingkungan masyarakat Asli (Suku Hutan). Objek penelitian merupakan masyarakat Asli yang berjumlah 35 KK dari 160 Kepala Keluarga (KK) tahun 2000-2010.

Waktu penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 sampai dengan selesai.

Variabel yang diteliti adalah Variable Masalah : Perkembangan Pendidikan. Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang menuju ke arah yang lebih maju

sedangkan Pendidikan adalah usaha untuk membantu atau menolong pengembangan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : 1) teknik wawancara. 2) Teknik Dokumentasi. 3) Teknik Kepustakaan. 4) Questioner.

Teknik analisis data, Hasil pengolahan data tersebut akan dianalisis dengan dua pendekatan yaitu : **1).** Analisis kualitatif, yaitu analisis data yang dijabarkan melalui pengamatan yang tidak berupa angka- angka. Maksudnya adalah dilakukan dengan cara menguraikan dalam bentuk kalimat kemudian direlevansikan dengan rujukan teori yang mendukung, yaitu dengan menilai, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan atau menginterpretasi seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, kepustakaan dan questioner. **2).** Analisis kuantitatif, yaitu analisis terhadap data yang berupa angka-angka dengan cara menggunakan statistic yang relevan dalam bentuk presentase.

Jadi, untuk memudahkan analisis maka pernyataan masyarakat secara kualitatif ditransformasikan di kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah persentase atau banyaknya individu

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di masyarakat Asli (Suku Hutan) yang ada dikecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan. Dengan diteliti melalui angket atau questioner di 1 Kelurahan dan 2 kedesaan yang merupakan tempat pemukiman masyarakat Asli (Suku Hutan) di Kecamatan Kampar Kabupaten Pelalawan yaitu Kelurahan Teluk Dalam, Desa Teluk, dan Desa Sungai Upih.

Adapun hasil penelitian tentang Perkembangan pendidikan Masyarakat Asli (suku Hutan) di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan yang masuk pendidikan pada tahun 2000-2010 adalah sebagai berikut : **1).** Jumlah responden yang memasukkan anak – anak mereka pada pendidikan Sekolah Dasar tertinggi pada tahun 2008 sebanyak 13 responden atau (37,57%), pada tahun 2009 sebanyak 10 responden atau (28,57%) pada tahun 2007 sebanyak 9 responden (25,71%) pada tahun 2005 dan tahun 2010 sebanyak 8 responden atau (22,85%) pada tahun 2001, tahun 2002 dan tahun 2006 sebanyak 7 responden atau (20%), pada tahun 2000 dan tahun 2004 sebanyak 6 responden atau (17,14%), sedangkan responden terendah terjadi pada tahun 2003 sebanyak 5 responden atau (14,28%) atau secara keseluruhan jumlah anak yang masuk di jenjang Pendidikan Sekolah dasar Tahun 2000-2010 adalah sebanyak 86 orang (245,714%). **2).** Untuk pendidikan SMP jumlah responden tertinggi yang memasukkan anak – anak dijenjang SMP terjadi pada tahun 2008 sebesar 7 responden atau (20%) pada tahun 2007, tahun 2009 dan tahun 2010

sebanyak 6 responden (17,14%) pada tahun 2005 sebanyak 5 responden (14,28%) pada tahun 2004 dan tahun 2006 sebesar 2 responden atau (5,71%) sedangkan jumlah terendah terjadi pada tahun 2002 dan tahun 2003 sebesar 1 responden atau (2,85%) dan tahun 2000 dan tahun 2001 jumlah responden 0% atau secara keseluruhan jumlah anak yang masuk di jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2000-2010 adalah sebanyak 36 orang (102,857%). **3).** Jumlah responden yang memasukkan anak – anaknya kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) tertinggi pada tahun 2009 dan tahun 2010 sebesar 3 responden atau (8,57%) pada tahun 2007 dan tahun 2008 sebesar 2 responden atau (5,71%) sedangkan responden paling rendah responden memasukan anak – anaknya kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terjadi pada tahun 2006 sebesar 1 responden atau (2,85%) pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005 jumlah responden yang memasukkan anak – anaknya kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 0% atau secara keseluruhan jumlah anak yang masuk di jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas Tahun 2000-2010 adalah sebanyak 11 orang (31,42%).

Jumlah anak yang Putus Sekolah : Untuk tingkat Sekolah Dasar jumlah responden yang menyatakan anak – anaknya putus sekolah tertinggi terjadi pada 2009 dan 2010 sebesar 2 responden atau (5,71%) pada tahun 2003, 2004, 2008 dan 2009, sebesar 1 responden atau (2,85%) sedangkan pada tahun 2000, 2001, 2002 dan tahun 2006 responden yang menyatakan anak – anak putus 0 %. Sedangkan responden yang menyatakan anak – anaknya putus sekolah dijenjang pendidikan SMP dan SMA sebanyak 0% atau secara keseluruhan jumlah anak yang putus di jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2000-2010 adalah sebanyak 8 orang (22,85%).

Jumlah anak yang lulus pendidikan pada tahun 2000-2010 adalah sebagai berikut : **1).** Jumlah responden tertinggi yang menyatakan anak –anaknya lulus pendidikan SD terjadi pada tahun 2008 sebesar 11 responden atau (31,42%) pada tahun 2005, 2007, 2009 dan tahun 2010 sebesar 8 responden atau (22,85%) tahun 2001 sebesar 7 responden atau (20%) tahun 2000, 2002, 2004, dan 2006 sebesar 6 responden atau (17,14%) sedangkan jumlah responden terendah yang menyakan anak- anaknya lulus Sekolah Dasar (SD) terjadi pada tahun 2003 sebesar 4 responden atau (11,42%) atau secara keseluruhan jumlah anak yang Lulus dijenjang Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2000-2010 adalah sebanyak 78 orang (222,857%). **2).** Jumlah responden yang menyatakan anak – anaknya lulus SMP terjadi pada tahun 2008 sebesar 7 responden atau (20%) pada tahun 2007, 2009 dan 2010 sebesar 6 responden atau (17,14%) pada tahun 2005 sebesar 5 responden atau (14,28%) pada tahun 2004 dan 2006 sebesar 2 responden atau (5,71%) jumlah responden terendah yang menyatakan anak – anaknya lulus sekolah SMP pada tahun 2002 dan 2003 sebesar 2 responden atau (2,85%) kemudian pada tahun 2000 dan 2001 jumlah responden yang menyatakan anak – anaknya lulus sekolah 0% atau secara keseluruhan jumlah anak yang lulus dijenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2000-2010 adalah sebanyak 36 orang (102,857%). **3).** Jumlah responden tertinggi yang menyatakan anak – anaknya lulus SMA terjadi pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 3 responden atau (8,57%) pada tahun 2007 dan 2008 sebesar 2 responden atau (5,71%)

sedangkan jumlah responden terendah yang menyatakan anak – anaknya lulus sekolah SMA terjadi pada tahun 2006 sebesar 1 responden atau (2,85%) kemudian tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004 dan 2005 responden yang menyatakan anak – anaknya lulus sekolah SMA 0% atau secara keseluruhan jumlah anak yang lulus dijenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas Tahun 2000-2010 adalah sebanyak 11 orang (31,42%).

Secara umum, turun-naiknya jumlah responden yang memasukkan anak-anak mereka di tiap jenjang pendidikan dikarenakan oleh faktor-faktor berikut ini : **1).** Faktor usia atau umur. Faktor usia atau umur sangat menentukan layak atau tidaknya anak-anak untuk masuk sekolah Semakin banyak anak – anaknya cukup usia semakin banyak pula responden yang memasukkan anak – anak mereka ke sekolah. **2).** Faktor ekonomi. selain faktor usia, faktor ekonomipun menjadi pengaruh naik turunnya jumlah anak – anak masyarakat asli (Suku Hutan) masuk sekolah dasar yang seharusnya pada usia 7 tahun sudah wajib bersekolah namun dengan keterbatasan ekonomi sehingga pada usia 8 atau 9 tahun barulah masyarakat asli (Suku Hutan) memasukan anak – anaknya ke Sekolah Dasar. **3).** Faktor keterbatasan jumlah sekolah (penyediaan sekolah). **4).** Faktor keterbatasan penyediaan sekolah (SD,SMP dan SMA) juga merupakan faktor yang menyebabkan naik-turunnya jumlah anak-anak yang masuk sekolah, karena pada waktu itu, jumlah sekolah yang tersedia di Kecamatan Kuala Kampar tergolong sangat minim(sedikit). **5).** Faktor geografi (jauhnya jarak tempuh). Jauhnya jarak tempuk ke sekolah juga merupakan salah-satu factor yang menyebabkan naik-turunnya jumlah anak-anak yang masuk sekolah di tiap-tiap jenjang pendidikan. Karena, semakin jauh sekolah maka akan semakin sulit anak-anak tersebut untuk berangkat ke sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1.** Jumlah anak yang masuk pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berbeda atau tidak stabil di tiap-tiap tahunnya.

SD : jumlah anak yang masuk Pendidikan Sekolah Dasar (SD) tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebanyak 13 orang atau 37,14% dan jumlah terendah terjadi pada tahun 2003 sebanyak 5 orang atau 14,28%.

SMP : Jumlah anak yang masuk Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebanyak 7 orang atau 20% dan jumlah terendah terjadi pada tahun 2000 dan 2001 sebanyak 0 orang atau 0%.

SMA : Jumlah anak yang masuk Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) tertinggi terjadi pada tahun 2009 dan 2010 sebanyak 3 orang atau 8,5% dan jumlah terendah terjadi pada tahun 2000- 2005 sebanyak 0 orang atau 0%.

2. Jumlah anak yang putus sekolah tidak terjadi pada tiap tahunnya dan pada tiap jenjang pendidikan. Jumlah anak yang putus sekolah hanya terjadi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu pada tahun 2003, 2004, 2007, dan 2008 sebanyak 1 orang atau 2,85% pada tiap tahunnya. Sedangkan jumlah anak yang putus sekolah tertinggi terjadi pada tahun 2009 dan 2010 yaitu sebanyak 2 orang atau 5,71%.
3. Hasil Ujian Akhir sekolah Berstandar Nasional yang diperoleh atau dicapai oleh anak-anak masyarakat Asli (Suku Hutan) pada tiap jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA dinyatakan LULUS secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi yang dimiliki oleh masyarakat Asli (Suku Hutan) tidaklah jelek atau kalah saing dengan anak-anak dari suku lainnya yang tergolong maju dalam berfikir.
4. Perkembangan pendidikan masyarakat asli (Suku Hutan) di kecamatan Kuala Kampar juga dipengaruhi oleh penambahan sekolah terutama dijenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena jumlah SMP yang tersedia di kecamatan Kuala Kampar tahun 2000-2010 sangatlah kurang (sedikit).
5. Perkembangan pendidikan masyarakat asli (Suku Hutan) juga dipengaruhi oleh keberhasilan Proses Belajar Mengajar yang baik dengan perlakuan yang sama kepada setiap siswa yang berasal dari suku masyarakat Asli maupun anak-anak dari suku lainnya demi tercapainya Standar Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.
6. Perkembangan pendidikan masyarakat Asli (Suku Hutan) yang ada di kecamatan Kuala Kampar juga dipengaruhi oleh adanya otonomi daerah, pemekaran desa, penambahan jumlah sekolah dan adanya perbaikan infrastruktur seperti jalan sebagai penghubung dari satu daerah ke daerah yang lainnya.
7. Secara umum, dapat dikatakan bahwa perkembangan pendidikan Masyarakat Asli (Suku Hutan) yang ada di kecamatan Kuala Kampar terjadi perubahan seperti peningkatan dan pengurangan pada tiap tahunnya tetapi hal ini tidaklah signifikan dan belum secara maksimal sehingga masih sangatlah perlu upaya peningkatan secara keseluruhan dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran yaitu :

1. Dunia pendidikan sangatlah penting untuk masa sekarang dan dimasa yang akan datang oleh sebab itu kepada kepala keluarga masyarakat asli (Suku Hutan) yang mempunyai anak haruslah di sekolahkan, guna untuk mencerdaskan kemampuan anak dan kesejahteraan hidupnya dimasa mendatang.
2. Setiap masyarakat asli (Suku Hutan) yang ada di kecamatan Kuala Kampar jangan lah malu atau segan untuk bergaul dengan masyarakat lainnya, saling berkomunikasi atau bertukar informasi guna untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman.
3. Masyarakat asli (Suku Hutan) di harapkan bisa mengikuti pergerakan zaman sebab daerah tersebut mulai di perhatikan oleh pemerintah.

4. Demi kelancaran dan kemudahan berkomunikasi, disarankan kepada seluruh masyarakat asli (Suku Hutan) agar bisa menggunakan bahasa lain, salah satunya sebagai contoh yaitu bahasa *Melayu* karena bahasa Melayu di kecamatan Kuala Kampar merupakan bahasa yang lazim dipakai oleh masyarakat lain.
5. Jika anak-anak bapak atau ibu masyarakat asli (Suku Hutan) tidak bisa mengikuti pendidikan formal maka berilah anak-anak bapak atau ibu pendidikan atau pengetahuan nonformal agar anak-anak bapak atau ibu bisa bekerja sesuai kemampuannya.
6. Kemudian kepada pemerintah daerah atau pemerintah pusat haruslah memperhatikan masyarakat asli tersebut agar tidak lagi tergolong masyarakat ketinggalan.
7. Sosialisasi pendidikan oleh pemerintah sangatlah penting guna untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat asli (Suku Hutan) betapa pentingnya dunia pendidikan. baik masa kini maupun masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nuruhbiyati.1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Perosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta
- Chaniago, Albuzar.2003. *Raja Thamsir Rachman: Menggugah Anak Negeri*. Jakarta: Can's Graphic
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- , 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- , 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Setandar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Hamidi. 1991. *Masyarakat Terasing Daerah Riau di Gerbang Abad XXI*. Pekanbaru : Zamrad untuk pustaka kajian Islam dan dakwah Universitas Islam Riau
- Hardjo, Redja Mudya. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Hariwijaya, M dan Bisri M. Jaelani. 2004. *Teknik Menulis Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Zenith Publisher
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- , *Otonomi Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta. 2006.
- Isjoni. 2003. *Arah Pendidikan Riau*. Pekanbaru : UNRI Press
- ,2005. *Orang Sakai Dewasa Ini*. Pekanbaru : UNRI Press
- ,2005. *Orang Talang Mamak Perspektif Antropologi Ekonomi*. Pekanbaru : UNRI Press
- Ningrat, Kuentjra. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka cipta
- Prasetia, JokoTri, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 1996. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswanto*. Jakarta : Bumi Aksara
- Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Social*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Posdakarya
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pribumi>